

Pemberdayaan Masyarakat Desa yang Mandiri dalam Mengembangkan Potensi Lokal Menuju Desa Tegalwangi yang Berkelanjutan

Wisri¹, Cucum Novianti², Abdurrohman³, Putra Firmansyah⁴, Lismawati⁵, Indri⁶, Mirana Noviyanti⁷, Mohamad Sofyan⁸, Nia Kurnia Ningsih⁹, Gita Melina¹⁰, Angga Prayoga¹¹, Mohamad Agus Sholeh¹², Ahmad Syifa¹³

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13} Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Wisri

E-mail: sriwisri@gmail.com

Abstrak

Kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat desa yang mandiri dalam mengembangkan potensi lokal menuju desa Tegalwangi yang berkelanjutan. Kegiatan KPM ini sejalan dengan Tri Dharma perguruan tinggi dan memberikan pengetahuan sekaligus kinerja kepada mahasiswa melalui program-program pemberdayaan masyarakat desa Tegalwangi, kecamatan Weru, kabupaten Cirebon, provinsi Jawa Barat. Dilihat dari letak geografis desa tersebut, oleh karena itu dimanfaatkan sebagai nilai untuk dikembangkan serta memberikan wawasan baru kepada masyarakat di desa Tegalwangi, kecamatan Weru, kabupaten Cirebon, provinsi Jawa Barat. Objek sasaran beserta mahasiswa KPM dibimbing oleh dosen pembimbing lapangan dalam pelaksanaan KPM secara kolektif. Program yang diselenggarakan yaitu mencakup bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang ekonomi, bidang lingkungan, serta bidang sosial dan keagamaan. Hasil program kuliah pengabdian masyarakat melalui kegiatan KPM telah memberikan kontribusi positif terhadap kehidupan masyarakat.

Kata kunci – pemberdayaan masyarakat, desa mandiri, potensi lokal

Abstract

The community service lecture activities (KPM) aim to empower independent village communities in developing local potentials towards a sustainable Tegalwangi village. These KPM activities align with the Tri Dharma of higher education and provide knowledge as well as performance to students through community empowerment programs in Tegalwangi village, Weru sub-district, Cirebon district, West Java province. Viewed from the geographical position of the village, it is therefore utilized as a value to be developed and to provide new insights to the community in Tegalwangi village, Weru sub-district, Cirebon district, West Java province. The target object along with KPM students is guided by field supervisors in the collective implementation of KPM. The programs conducted encompass education, health, economy, environment, and social and religious fields. The results of the community service program through KPM activities have provided positive contribution to community life.

Keywords – community empowerment, independent villages, local potentials

PENDAHULUAN

Kuliah pengabdian masyarakat adalah program kegiatan mahasiswa yang merupakan kombinasi interaksi mahasiswa, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Lahir dari kesadaran mahasiswa yang merasa terpenggil dalam proses pemberdayaan (Sauw, 2021). KPM merupakan representasi atau perwujudan dari salah satu tujuan pemberdayaan masyarakat, dengan mengefisiensikan waktu belajarnya secara parsial dan eskternal dari lingkungan kuliah, untuk mengintegrasikan ilmu yang dipelajari untuk di aplikasikan langsung di lapangan (Renita & Wijaya, 2025). Kegiatan ini diselenggarakan dengan bantuan serta bimbingan dari lembaga penelitian pengabdian pada masyarakat islam (LPPMI). Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) adalah bentuk perwujudan dan implementasi dari Tri Dharma perguruan tinggi melalui pengenalan dan pemberian pegalaman kerja dan belajar dalam konteks pemberdayaan masyarakat (Suaib, 2023).

Kegiatan ini adalah kombinasi yang dilaksanakan oleh pihak akademik di suatu perguruan tinggi yaitu mahasiswa, dosen, dan lembaga penelitian dan pengabdian. Sehingga kegiatan KPM lebih dikenang sebagai kegiatan memberdayakan masyarakat yang ditentukan suatu perguruan tinggi, serta sudah menjadi kurikulum wajib. Salah satunya Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon. Pengabdian pada masyarakat adalah perwujudan dari ilmu secara teoritis dibangku kuliah untuk diintergrasikan dengan nyata dalam kehidupan sehari-hari di desa Tegalwangi, Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat ini, sehingga ilmu yang di dapat bisa di aplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat (Irwanto, 2021).

Tujuan utama KPM adalah menanamkan serta melatih nilai kepribadian, mengubah sudut pandang, sikap dan pola pikir, perilaku dan cara bekerja baik itu mahasiswa maupun masyarakat dalam konteks menuntaskan permasalahan yang ada, membangun kesadaran dan sikap optimis, serta meningkatkan kesadaran masyarakat (Putri, 2023). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat desa telah mengalami banyak optimalisasi pemberdayaan masyarakat desa melalui pengembangan UMKM yang dilakukan desa Tegalwangi, Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat (Wahyudi et al., 2020).

Kondisi masyarakat Desa Tegalwangi, Kecamatan Weru masih terdapat beberapa masalah didalam kehidupan masyarakat itu sendiri. Diantaranya yaitu seperti beberapa kondisi UMKM kurang terintergtasi dengan akses pembayaran digital, tingkat pendidikan yang cukup rendah, dan penurunan permintaan terhadap pasar industri rotan di desa Tegalwangi, sehingga pendapatan masyarakat menurun (Masruri & Muazansyah, 2017).

Dengan latar belakang diatas, maka mahasiswa menganalisis masalah desa dan menyerap setiap aspirasi berlandaskan kondisi masyarakat melalui Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) (Anita, 2020). Aspirasi masyarakat memiliki alasan serta potensi yang dapat dikembangkan setelah dilaksanakan (Kurniawan et al., 2023). Sehingga harapan kedepannya masyarakat dapat aktif dan menunjang sumber daya manusia yang produktif. Masyarakat desa dapat maju dalam berbagai bidang. Selain memiliki beberapa potensi alam dan masyarakatnya, desa Tegalwangi didapati beberapa permasalahan yang dialami, oleh karena itu kelompok Kuliah Pengabdian masyarakat (KPM) mandiri Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon, desa Tegalwangi, dalam masa kerjanya selama kurang lebih 40 hari merupakan salah satu usaha untuk memecahkan masalah dan pemenuhan kebutuhan masyarakat desa Tegalwangi walaupun tidak sepenuhnya masalah dapat dipecahkan dan memenuhi kebutuhan masyarakat, tetapi diharapkan memberikan sedikit jalan keluar yang secara kolektif oleh masyarakat dan mahasiswa (Tuanakotta, 2010).

Berdasarkan latar belakang dan tujuan diatas maka program KPM tegalwangi Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon merumuskan judul : Pemberdayaan Masyarakat Desa yang Mandiri dalam Mengembangkan Potensi Lokal Menuju Desa Tegalwangi yang Berkelanjutan.

METODE

Pemberdayaan masyarakat di desa Tegalwangi, Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon,

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



Provinsi Jawa Barat dilakukan melalui program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). KPM merupakan program intrakurikuler yang merupakan kombinasi penyelenggaraan Tri Dharma perguruan Tinggi yaitu pendidikan penelitian, dan pengabdian masyarakat sebagai upaya memberikan wawasan belajar dan berkerja melalui kegiatan pemberdayaan dan pembangunan masyarakat (Wisnu Hadi, 2024).

Program ini merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang berkolaborasi bersama dengan berbagai pihak salah satunya adalah dosen pembimbing lapangan. Kolaborasi ini merupakan hal yang fundamental supaya program KPM terselenggara tidak hanya sebagai pengukur kewajiban, tetapi sebagai usaha dari mahasiswa dan dosen untuk bermanfaat bagi masyarakat. KPM adalah kegiatan yang melibatkan berbagai rumpun ilmu dan berhubungan dengan bermacam-macam sektor. Maka dari itu pendekatan yang digunakan adalah interdisipliner dan lintas sektoral (Djou et al., 2022).

Penyelenggaraan kegiatan KPM di Desa Tegalwangi Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat dibagi dalam 5 bidang diantaranya, bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang ekonomi, bidang lingkungan, dan bidang sosial dan keagamaan. Kegiatan bidang pendidikan di desa Tegalwangi salah satu contohnya yaitu sosialisasi etika bersosial media disekolah dasar. Kegiatan bidang kesehatan contohnya kegiatan posyandu, posbindu dan posyandu remaja. Kegiatan bidang ekonomi yaitu kunjungan UMKM di Desa Tegalwangi dan pendambingan Qris dan sertifikasi Halal. Kegiatan bidang lingkungan contohnya kerja bakti di mushola dan masjid Tegalwangi. Sedangkan kegiatan bidang sosial dan keagamaan contohnya santunan anak yatim dan dhuafa setiap jum'at. Metode yang digunakan dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah sebagai berikut :

1. Analisis potensi Desa dan Sosialisasi kegiatan

Analisis potensi desa dilaksanakan melalui observasi langsung ke desa Tegalwangi Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat melalui beberapa proses seperti mengunjungi balai desa, sosialisasi kegiatan pada masyarakat dan perangkat desa, pengaturan jadwal pelaksanaan kegiatan.

2. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat di orientasikan melalui kegiatan-kegiatan masyarakat yang bersifat mata pencaharian, sehingga dapat memberikan sumbangsih kepada kegiatan ekonomi.

3. Pembentukan Divisi

Pembentukan divisi dilakukan setelah program kerja dibuat dan disetujui oleh kepala desa Tegalwangi Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat. Perwakilan tokoh masyarakat dan dosen pembimbing lapangan.

4. Pemilihan Mitra

Pemilihan mitra dilaksanakan sebagai upaya kolaborasi dalam pelaksanaan program kerja.

5. Pendampingan program

Pendampingan program dilakukan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi.

6. Seminar Masyarakat

Seminar masyarakat dilaksanakan dengan maksud memberikan wawasan dan pembekalan kepada masyarakat.

Field research atau penelitian lapangan adalah metode yang digunakan dari penelitian ini. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif (Ellinger, 2025). Data yang diambil dalam penelitian ini berasal dari data primer dan sekunder. Data primer ialah mahasiswa peserta KPM Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon yaitu mahasiswa kelompok KPM desa Tegalwangi dan Masyarakat di lokasi KPM. Sedangkan data sekunder berupa dokumentasi. Metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara yang dilaksanakan untuk penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dari masyarakat tentang manfaat kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat. Adapun wawancara dilakukan mahasiswa kepada masyarakat

dilokasi KPM. Sedangkan observasi adalah pengamatan langsung berupa serangkaian aktivitas untuk mendapatkan fokus mengenai objek yang diteliti. Metode dokumentasi yang digunakan didalam penelitian ini sebagai pendukung data seperti peserta KPM, Kegiatan KPM, lokasi KPM dan sebagainya. Analisis datanya menggunakan model Miles & Huberman yang mengelompokkan data hasil wawancara mendalam dan observasi langsung secara tahap sehingga diperoleh suatu kesimpulan (Safrudin et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek pendidikan yang masih cukup rendah mempengaruhi kualitas masyarakat itu sendiri. Angka putus sekolah di Desa Tegalwangi terbilang cukup tinggi dikalangan dewasa, mayoritas masyarakat desa tegalwangi memiliki riwayat pendidikan terakhir SD dan SMP. Pada gambar 1 berikut merupakan penerjunan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Tegalwangi, Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat.



Gambar 1.
Penerjunan KPM

Adapun bentuk kegiatan yang diselenggarakan di Desa Tegalwangi, Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat adalah sebagai berikut :

1. Bidang Pendidikan
 - a. Sosialisasi Etika Bersosial media disekolah dasar
 - b. Literasi Digital untuk anak-anak
 - c. Diskusi flm pendek edukasi digital
 - d. Sekolah lansia
 - e. Belajar bersama anak-anak diposko



Gambar 2.
Sosialisasi etika bersosial media disekolah dasar (SDN 1, 2, dan 3 Tegalwangi)



Gambar 3.
Sekolah lansia

2. Bidang Kesehatan

- a. Sosialisasi pola hidup bersih dan sehat
- b. Pemeriksaan Kesehatan gratis bekerjasama dengan puskesmas weru
- c. Kegiatan Posbindu dan senam sehat bersama ibu-ibu
- d. Posyandu remaja dan sosialisasi bahaya narkoba
- e. Kegiatan posyandu balita dan memperhatikan tumbuh kembang balita
- f. Kegiatan donor darah



Gambar 4.
Kegiatan donor darah



Gambar 5.
Kegiatan Posyandu



Gambar 6.
Kegiatan Posbindu



Gambar 7.
Kegiatan Posyandu remaja

3. Bidang Ekonomi
 - a. Pendampingan pemasaran produk melalui media sosial
 - b. Kunjungan UMKM desa tegalwangi
 - c. Sosilasi sertifikasi halal dan Qris
 - d. Pendampingan Sertifikasi halal
 - e. Pendampingan pembuatan Qris



Gambar 8.
Kunjungan UMKM rotan, Pendampingan sertifikasi halal dan Qris

4. Bidang Lingkungan
 - a. Kerja bakti membersihkan makbaroh dan lingkungan desa
 - b. Kerja Bakti membersihkan mushola dan masjid



Gambar 9.
Kegiatan Jum'at Bersih

5. Bidang Sosial dan Keagamaan
 - a. Ngaji sore anak dan cerita nabi
 - b. Sedekah jumat dan berbagi nasi bungkus
 - c. Santunan anak yatim
 - d. Rutinan marhabanan setiap malam jum'at
 - e. Rutinan marhabanan setiap malam rabu
 - f. Jam'ah sholat keliling dimushola-mushola desa tegalwangi
 - g. Membantu kegiatan penerimaan bansos
 - h. Kegiatan rutin ngaji kitab



Gambar 10.
Kegiatan Santunan anak yatim



Gambar 11.
Kegiatan Santunan anak yatim

Program KPM mandiri dalam menunjang kemandirian masyarakat terhadap pemberdayaan masyarakat pada bidang pendidikan Desa Tegalwangi, Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat perlu terus ditingkatkan (Febrianti & Suprojo, 2019). Sesuai kegiatan yang diselenggarakan di Desa Tegalwangi, Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat, partisipasi masyarakat cukup baik berawal dari kegiatan sosialisasi hingga kerja bakti serta pemberian materi. Perubahan dan kesadaran masyarakat pada aspek pendidikan dapat terlihat melalui keterlibatan masyarakat, tokoh masyarakat, serta siswa dalam mengikuti program belajar di posko KPM mandiri Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon (Putra & Ismaniar, 2020).

Terdapat beberapa faktor pendorong dan penghambat saat pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat. Berikut merupakan faktor pendukung diantaranya sebagai berikut:

- 1) Masyarakat memiliki sikap terbuka dan ramah, sehingga memudahkan proses adaptasi dan interaksi.
- 2) Tersedianya potensi lokal berupa industri rotan dan usaha kecil menengah yang dapat menunjang program pemberdayaan.
- 3) Akses desa yang relatif baik, sehingga mempermudah pelaksanaan kegiatan lapangan.
- 4) Dukungan dari pemerintah desa yang bersikap kooperatif terhadap program KPM.
- 5) Budaya gotong royong masyarakat yang cukup kuat, menjadi modal sosial dalam mendukung keberhasilan program.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah sebagai berikut:

1. Kesibukan masyarakat, terutama yang bekerja di sektor industri rotan maupun pabrik, membatasi keterlibatan mereka dalam kegiatan.
2. Perbedaan ekspektasi antara program mahasiswa dengan kebutuhan praktis masyarakat.
3. Keterbatasan sarana dan prasarana, seperti ruang pertemuan dan peralatan penunjang kegiatan.
4. Tingkat partisipasi masyarakat yang belum merata dalam mengikuti kegiatan KPM.

KESIMPULAN

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa dari kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) mandiri di Desa Tegalwangi merupakan perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk menanamkan nilai kepribadian, mengubah pola pikir, dan meningkatkan kesadaran masyarakat serta mahasiswa dalam mengatasi permasalahan yang ada. Program ini dilaksanakan selama 40 hari di Desa Tegalwangi dengan kolaborasi antara mahasiswa, dosen pembimbing, dan masyarakat setempat. Kegiatan KPM ini dibagi menjadi lima bidang yaitu pendidikan, kesehatan, ekonomi, lingkungan dan sosial keagamaan. Mayoritas masyarakat desa Tegalwangi rata-rata pengrajin rotan, oleh karena itu masyarakat desa Tegalwangi berpenghasilan rendah, terlebih saat ini industri rotan sedang menurun. Masyarakat desa Tegalwangi juga kurang mengenyam pendidikan formal, salah satu faktornya adalah ekonomi. Mayoritas masyarakat berpendidikan terakhir SD (sekolah dasar) dan SMP (sekolah menengah pertama). Faktor pendukung dalam pelaksanaan KPM di Desa Tegalwangi yaitu sikap masyarakat yang terbuka dan ramah, adanya potensi industri rotan, akses desa yang baik, dukungan pemerintah desa, dan budaya gotong royong. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan KPM di Desa Tegalwangi yaitu kesibukan masyarakat, perbedaan ekspektasi mahasiswa dan masyarakat, keterbatasan sarana dan prasarana, serta tingkat partisipasi masyarakat yang belum merata.

Secara keseluruhan, kegiatan KPM ini menunjukkan adanya upaya untuk memberdayakan masyarakat melalui berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup di Desa Tegalwangi, meskipun masih terdapat beberapa tantangan.

DAFTAR PUSTAKA

Putri, D. P., & Suminar, T. (2023). Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal pada desa wisata "Kampung Kokolaka" kelurahan Jatirejo Kota Semarang. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa,*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 93-103.

- Suaib, M. S. (2023). *Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat*. Penerbit Adab.
- Anita, D. (2020). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Pembangunan Pedesaan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 4(2), 29–33. <https://doi.org/10.36057/jips.v4i2.409>
- Djou, A. M. G., Murdaningsih, M., Meke, K. D. P., Tibo, A., & Desenjaya, R. A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat di Desa Nduaria Kecamatan Kelimutu melalui Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa Universitas Flores. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 188–194. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v3i3.2181>
- Ellinger, P. (2025). Darma. Maybe a Swan Song, 27–36. https://doi.org/10.1142/9789819814664_0002
- Febrianti, D., & Suprojo, A. (2019). Analisis Dampak Wisata Terhadap Pemberdayaan Masyarakat. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu*, 8(3), 75–82.
- Irwanto, I. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa yang Berbudaya Dalam Meningkatkan Pendidikan menuju Kabupaten Serang yang Unggul. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 44–58. <https://doi.org/10.30605/atjpm.v3i1.1460>
- Kurniawan, A., Wulan, T. R., & Muslihudin, M. (2023). Pengembangan Potensi Desa Wisata di Banyumas Menuju Pembangunan Perdesaan Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 8(5), 169–181. <https://doi.org/10.37149/jimdp.v8i5.334>
- Masruri, M., & Muazansyah, I. (2017). Analisis efektifitas program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri perkotaan (PNPM-MP). *Journal of Governance and Public Policy*, 4(2). <https://doi.org/10.18196/jgpp.4281>
- Putra, W. T., & Ismaniar. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.37411/jjce.v1i2.569>
- Renita, R., & Wijaya, A. (2025). Pemberdayaan Masyarakat melalui Kampung Wisata Rotan Galmantro di Kabupaten Cirebon. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 1136–1146. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i1.6277>
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Sauw, H. M., & Djami, R. M. (2021, April). Community economic empowerment model in utilizing local potential in the village of Besmarak, Kupang distric. *In International Conference on Applied Science and Technology on Social Science (ICAST-SS 2020)* (pp. 452-455). Atlantis Press.
- Tuanakotta, T. M. (2010). Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif.
- Wahyudi, D., Hakim, N., & Rofii, A. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Ceringin Asri Dalam Mengembangkan Potensi Desa. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 20–35. <https://doi.org/10.32332/d.v2i1.2176>
- Wisnu Hadi. (2024). Menggali Potensi Kampung Wisata Di Kota Yogyakarta Sebagai Daya Tarik Wisatawan. *Journal of Tourism and Economic*, 2(2), 129–139. <https://doi.org/10.36594/jtec/08yq9670>